

## BAB I

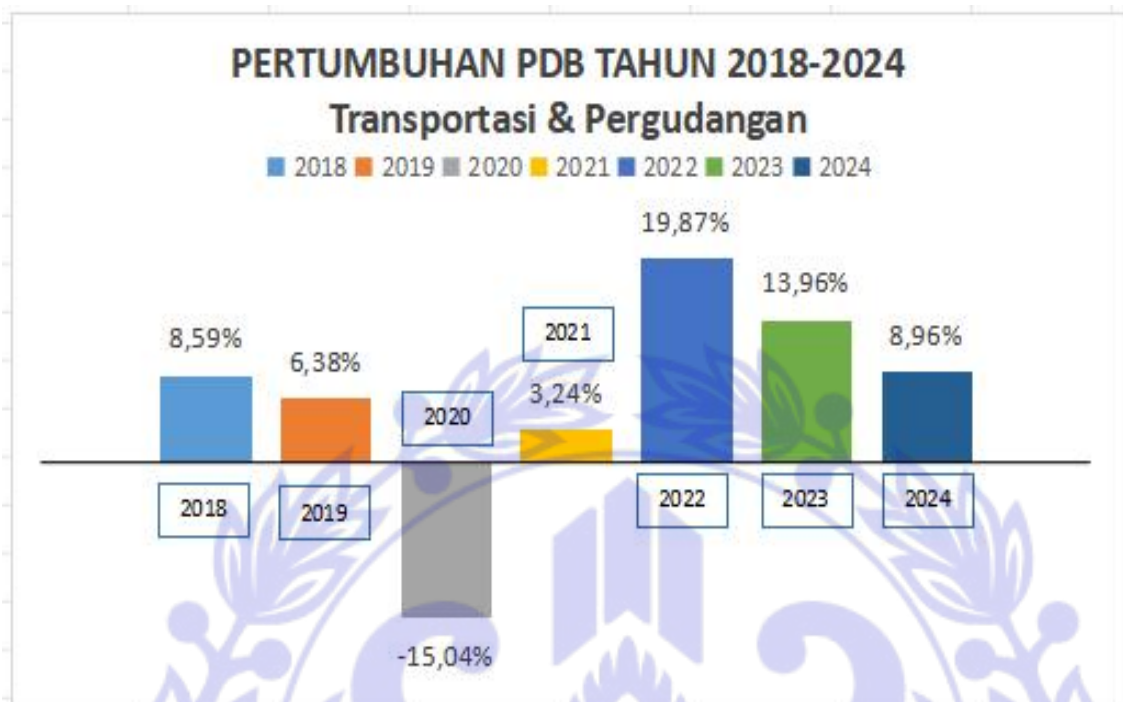
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi di Indonesia menjadi peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional, terutama dalam memperlancar mobilitas barang dan jasa (Rifazka, 2024). Bahkan tepat tahun 2020 merupakan periode yang sangat sulit untuk beberapa perusahaan di industri transportasi yang mengakibatkan adanya penurunan mobilitas masyarakat, mempengaruhi keuntungan bisnis, sehingga memperlambat atau menghentikan aktivitas ekonomi di berbagai tingkat regional, nasional, dan global yang telah menjadi penyebab utama terganggunya rantai pasokan akibat wabah tersebut. Salah satu negara yang terdampak krisis global, baik secara ekonomi maupun sosial adalah Indonesia. Pemerintah memperkirakan bahwa wabah Covid-19 dan ketidakstabilan ekonomi global akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 melambat dan tidak mencapai target yang ditetapkan tahun sebelumnya.

Saat itu, kementerian keuangan mengatakan ekonomi Indonesia berada dalam kondisi ketidakpastian dan pertumbuhan diperkirakan akan tetap rendah antara 0,4% hingga 2,3%. Berbagai sektor usaha terutama sektor transportasi mengalami penurunan signifikan dalam kerugian finansial, dan peningkatan risiko terhadap ketahanan perusahaan serta potensi mengalami *financial distress*.

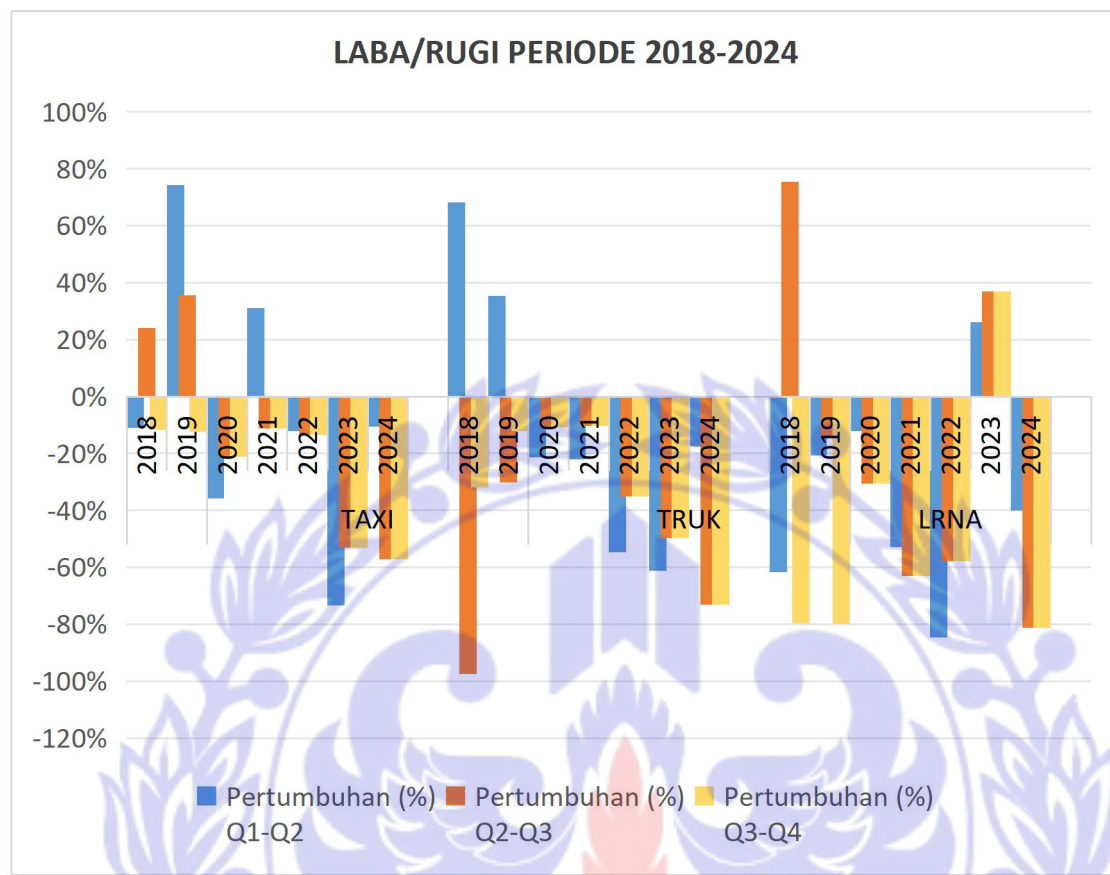
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam gambar 1.1, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor transportasi dan pergudangan melambat dari 8,59% pada tahun 2018 menjadi 6,38% pada tahun 2019. Akibat pandemi Covid-19, terjadi penurunan signifikan sebesar -15,04% pada tahun 2020 hingga penurunan aktivitas transportasi dan logistik. Laju pertumbuhan ini mencerminkan pertumbuhan nilai tambah bruto di sektor transportasi dan pergudangan terhadap PDB nasional. Dengan kata lain, data gambar 1.1 menunjukkan kontribusi ekonomi sektor transportasi dan pergudangan terhadap nilai produk bersih, setelah dikurangi biaya antara yang mencerminkan peran penting sektor ini dalam perekonomian secara keseluruhan.



**Gambar 1 1: Data Pertumbuhan PDB Tahun 2018-2024**

*Sumber : (bps.go.id)*

Kondisi ini ditunjukkan pada gambar 1.2 tercermin dari fluktuasi pada grafik pertumbuhan laba/rugi perusahaan transportasi darat dari tahun 2018-2024 yang mengalami penurunan secara signifikan. Berdasarkan laporan laba/rugi masing-masing perusahaan menunjukkan adanya penurunan di sebagian besar kuartal, terutama pada tahun awal pandemi yang memperlihatkan ketidakstabilan berlanjut di tahun-tahun berikutnya.



**Gambar 1. 2: Data Laporan Laba/Rugi Setiap Kuartal I-IV**

*Sumber : Data Keuangan BEI 2018-2024 - Data diolah (2025)*

**Keterangan :**

TAXI = PT Express Transindo Utama Tbk.

TRUK = PT Guna Timur Raya Tbk.

LRNA = PT Eka Sari Lorena Tbk.

Q<sub>1-4</sub> = Kuartal

Pertumbuhan laba/rugi gambar 1.2 menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang fluktuatif dalam tujuh tahun terakhir 2018-2024 pada perusahaan sektor transportasi darat seperti TAXI, TRUK, dan LRNA. Hal ini ditunjukkan dalam grafik pertumbuhan laba/rugi (kuartal I hingga kuartal IV) bahwa ketiga perusahaan mengalami kerugian dari tahun ke tahun, tetapi arah dan kecepatan perubahannya menunjukkan pola yang berbeda untuk setiap perusahaan. Kinerja perusahaan TAXI menunjukkan hasil yang masih berfluktuasi atau belum stabil hingga pasca-pandemi, pada tahun 2019 kuartal

keempat TAXI mulai menunjukkan penurunan yang tidak terlalu tajam namun berkelanjutan pada tahun 2020 kuartal pertama hingga -35,8%. Namun, penurunan laba/rugi mulai menyusut hingga menunjukkan pertumbuhan yang positif pada tahun 2021 kuartal pertama mencapai 31% , peningkatan ini tidak bertahan lama sehingga terus menurun pada tahun 2023 mencapai -73,5%, dan -57,1% tahun 2024 kuartal II. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pemulihan kinerja keuangan, tetapi perusahaan tidak mampu bertahan dalam jangka panjang dan kembali memburuk sehingga pemulihannya bersifat sementara atau tidak berkelanjutan.

Sementara perusahaan TRUK terus mencatat kerugian secara konsisten setiap kuartal tanpa pemulihan yang signifikan. Penurunan yang sangat tajam terjadi pada tahun 2018 mencapai -97,5% kuartal kedua, setelah peningkatan laba yang cukup tinggi pada kuartal pertama yaitu 68,3%. Sehingga menunjukkan tekanan keuangan berkelanjutan di setiap tahunnya hingga mencapai -73,5% tahun 2024 kuartal keempat. Pada perusahaan LRNA menunjukkan fluktuasi yang cukup ekstrem dalam pertumbuhan laba/rugi selama periode 2018-2024. Pada tahun 2018, tercatat tingkat pertumbuhan lebih dari 70% kuartal kedua, tetapi tren positif ini tidak berlanjut pada kuartal-kuartal tahun berikutnya. Sebaliknya, tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan tajam mencapai lebih dari 80% tahun 2022 kuartal pertama. Meskipun tahun 2023 menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan pertumbuhan positif di semua kuartal, situasinya memburuk kembali pada tahun 2024 dengan penurunan tajam dari kuartal ketiga ke kuartal keempat. Sehingga, LRNA mengalami ketidakstabilan kinerja keuangan dan akan menjadi indikasi risiko *financial distress* yang cukup tinggi.

Hasil pertumbuhan laba/rugi pada gambar 1.2 masing-masing perusahaan masih menunjukkan ketidakpastian untuk upaya pemulihan pasca-pandemi, kesenjangan kinerja ini dapat dikatakan bahwa tidak semua perusahaan di sektor transportasi memiliki kemampuan yang sama untuk bertahan dan berkembang terutama dalam lingkungan pasar yang semakin kompetitif. Kondisi keuangan yang belum sepenuhnya membaik dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal seperti perubahan regulasi, perilaku konsumen, serta tekanan ekonomi. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menyusun strategi pemulihan keuangan yang tepat agar dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan terus meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, tinjauan persaingan pasar dapat mengukur sejauh mana perusahaan terdampak tekanan eksternal.

Hal ini mencerminkan tingkat persaingan pasar yang dinamis dalam industri transportasi darat, tidak hanya menunjukkan pada tekanan finansial. Menurut Andre dan Taqwa (2014), permasalahan keuangan perusahaan tidak lepas dari tingginya persaingan antar perusahaan. Persaingan pasar mengakibatkan dalam meningkatnya biaya operasional yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas bagi perusahaan, yang berdampak negatif pada kinerja perusahaan (Oktavianti et al., 2020).

Dengan menganalisis posisi keuangan perusahaan, terutama pada neraca, analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kondisi keuangan secara individu. Rasio keuangan dapat berdampak signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan, menekankan pentingnya mengidentifikasi masalah keuangan sejak dini untuk mengurangi risiko kebangkrutan. Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini untuk memprediksi *financial distress* adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Rasio Profitabilitas dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asetnya. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kewajiban, rasio ini sebagai alat pengukur dalam memperoleh keuntungan perusahaan dari setiap penjualan yang dihasilkan (Kismanah, 2021). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan laba atas ekuitas (ROE). Menurut Kasmir (2019:206), *return on equity* adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur laba dalam bentuk ekuitas, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

Rasio likuiditas adalah indikator keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas. Menurut (Kismanah, 2021) *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar.

Rasio *Leverage* adalah indikator keuangan yang mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi kebangkrutan (Faldiansyah et al., 2020). Dalam penelitian ini, rasio utang diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*).

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap risiko terjadinya *financial distress*, secara simultan maupun parsial.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, industri transportasi darat yang terdaftar di BEI mengalami kondisi *financial distress* yang perlu diperhatikan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan menghadapi persaingan pasar menentukan keberlanjutan bisnisnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada beberapa aspek:

1. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi darat pada periode 2018-2024?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi darat pada periode 2018-2024?
3. Apakah *Return on Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi darat pada periode 2018-2024?
4. Apakah secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar pada periode 2018-2024?
5. Bagaimana tingkat persaingan pasar perusahaan transportasi darat yang terdaftar di BEI dengan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi darat pada periode 2018-2024.

2. Mengetahui adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi pada periode 2018-2024.
3. Mengetahui adanya pengaruh *Return on Equity Ratio* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi darat pada periode 2018-2024.
4. Mengetahui secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi darat pada periode 2018-2024.
5. Mengetahui hubungan kondisi persaingan pasar perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI).

#### 1.4 Mafaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan seperti, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas terhadap *financial distress* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang analisis keuangan dan manajemen risiko kebangkrutan. Dengan menggunakan model Altman Z-Score dan mempertimbangkan pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas, penelitian ini berkontribusi pada perluasan literatur akademis tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi darat di Indonesia.
- b) Penelitian ini memberikan wawasan tentang dampak struktur keuangan terhadap kesehatan perusahaan dan kegunaan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) dalam menilai tingkat persaingan dalam suatu industri.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Investor

Investor dapat menilai kelayakan investasi di perusahaan transportasi darat yang terdaftar di BEI. Memahami dampak indikator keuangan terhadap kinerja keuangan dengan memungkinkan investor untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan yang sehat secara finansial dan menghindari risiko pemberian pinjaman kepada perusahaan yang berada di ambang kebangkrutan. Selain itu, memahami lingkungan pasar yang kompetitif memungkinkan investor untuk lebih memahami faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

### b) Bagi Perusahaan

- 1) Membantu menilai kesehatan keuangan perusahaan menggunakan tiga indikator utama yaitu, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Memahami setiap indikator rasio keuangan dalam perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam mengelola utang, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan menghasilkan laba operasional.
- 2) Mengidentifikasi risiko *financial distress* sejak dini, memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi situasi keuangan yang memburuk sebelum kegagalan terjadi. Sehingga memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan pencegahan lebih cepat dan terukur.
- 3) Membantu mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan di pasar dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang posisi perusahaan di antara para pesaing dalam industri berdasarkan HHI.

### c) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperdalam wawasan penulis tentang bagaimana penerapan rasio keuangan, sehingga meningkatkan kemampuan kritis dan keterampilan menulis analitis penulis yang menghubungkan teori dengan fakta. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dan rujukan bagi

peneliti lain yang akan mengkaji *financial distress* di sektor atau periode yang berbeda.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan agar memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, baik yang berasal dari literatur terdahulu maupun penelitian sebelumnya yang mendukung analisis dalam penelitian ini. Bab tinjauan pustaka ini terdiri dari, tinjauan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta kerangka konseptual.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan metode yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup termasuk jenis metode penelitian, operasionalisasi variabel, populasi sampel, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta analisis yang dilakukan. Sub-bab dalam bab ini yaitu hasil analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari hasil penelitian, serta saran untuk pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.

**Daftar Pustaka**

Bagian ini berisi daftar sumber yang digunakan dalam penelitian, berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber relevan lainnya.

**Lampiran**

Bagian ini berisi dokumen tambahan yang memperkuat penelitian, seperti data keuangan, hasil perhitungan, serta dokumen pendukung relevan lainnya.

